

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

jenis penelitian ini adalah kuantitatif non kasus dengan pendekatan kausalitas. Tujuan dari penelitian kausalitas adalah untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menguji pengaruh dari variabel independen yaitu Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba, serta adanya variabel intervenig yaitu kinerja perusahaan sebagai variabel yang akan mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam menguji hubungan tersebut peneliti menggunakan teori-teori dari berbagai sumber sebagai dasar perumusan hipotesis dan diukur secara sistematis untuk mendapat hasil akhir dari penelitian tersebut. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini mengarah pada jenis penelitian kuantitatif kausalitas.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari lebih mendalam dan nantinya akan menghasilkan suatu kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. BEI dipilih sebagai tempat penelitian karena dianggap memiliki data yang lengkap dan terorganisasi dengan baik sehingga akan memudahkan penelitian.

3.2.2 Prosedur pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk diteliti lebih mendalam yang dapat mewakili populasi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini purposive sampling. Menurut Notoatmodjo (2010) purposive sampling adalah pengambilan sampel yang berdasarkan suatu pertimbangan tertentu

seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi metode purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian ini Sampel yang didapatkan sebanyak 15 perusahaan. Dari Hasil Pengolahan SPSS data 45 yang valid.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu sebagai berikut:

1. Telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019
2. Menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2017-2019
3. Memiliki laporan laba rugi yang selama periode tahun 2017-2019
4. Memiliki data tentang kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit
5. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode penelitian.

Berdasarkan proses penentuan sampel diatas, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

N O	KETERANGAN	NAMA EMITEN
1	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
2	PWON	Pakuwon Jati Tbk
3	MYRX	Hasan Internasional Tbk
4	MTLA	Metropolitan Land Tbk
5	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
6	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
7	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk
8	DILD	Intiland Development Tbk
9	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
10	DART	Duta Anggada Realty Tbk
11	BKSL	Sentul City Tbk
12	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk

13	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
14	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk.
15	ACST	PT Acset Indonusa Tbk.

3.3 Variabel Operasionalisasi dan Pengukuran

Variabel yang digunakan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, dependen dan intervening. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau penyebab berubahnya variabel dependen (variabel terikat), maka variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Sedangkan variabel adalah jenis variabel yang memiliki hubungan tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel ini memiliki posisi diantara variabel independen dan dependen. Hal ini membuat variabel dependen tidak langsung terpengaruh oleh variabel independen. bisa diartikan bahwa variabel intervening adalah variabel yang dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan antar variable.

3.1.1 Variabel Independent (Bebas)

Variabel *independent* (bebas) adalah variabel yang bisa mengakibatkan terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Dalam penelitian variable ini yaitu:

1. Kepemilikan Manajerial (X1)

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Menurut Jensen & Meckling (1976), dengan adanya kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan maka dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan para pemegang saham lainnya sehingga permasalahan antara agen dan prinsipal diharapkan akan hilang.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah lembar saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} 100\%$$

2. Kepemilikan Instusional (X2)

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lain. Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah lembar saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} 100\%$$

3. Komite Audit

Komite audit adalah bagian dari dewan komisaris dalam mengawasi jalannya perusahaan. Komite audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada dewan komisaris mengenai laporan atau hal-hal lain yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris, serta untuk mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris (Effendi, 2009).

Jumlah keseluruhan anggota komite audit dalam perusahaan

3.3.1.2 Variabel Dependent (Terikat)

Variabel *dependent* (terikat) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas (*independen*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Earnings management adalah tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan pada saat ini atas suatu unit dimana manajer yang akan bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut. Manajemen laba diukur melalui discretionary accrual yang dihitung dengan

cara menselisihkan total akrual dengan non discretionary accrual. Nafiah (2013)

dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TACit = Nit - CFOit$$

Nilai total *accrual* (TA) diestimasi dengan persamaan regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS) sebagai berikut:

$$TACit/Ait-1 = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta REVt / Ait-1) + \beta_3 (PPEt / Ait-1) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDAit = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta REVt / Ait-1 - \Delta RECT / Ait-1) + \beta_3 (PPEt / Ait-1)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut: $DAit = TAit / Ait-1 - NDAit$

Keterangan:

- TACit = Total *accruals* perusahaan i pada periode t
Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode t
CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi per-usahaan i pada periode t
Ait-1 = Total aset perusahaan i pada tahun t-1
 $\Delta REVt$ = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
 $\Delta RECT$ = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
PPEt = Aset tetap (*property, plant and equipment*) perusahaan tahun t
DAit = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

e = *error*

3.3.1.3 Variabel Mediasi (*Intervening*)

Variabel *intervening* merupakan variabel perantara/ penyela yang terletak diantara variabel independen dan variabel dependen sehingga variabel independennya tidak langsung mempengaruhi berubah atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2010: 6) Variabel *intervening* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan (Prasinta, 2012). Investor melakukan penanaman modal salah satunya dengan melihat rasio profitabilitas (Prasinta, 2012). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Return on Asset (ROA) karena dapat memberikan gambaran tingkat pengembalian keuntungan yang dapat diperoleh investor atas investasinya (Prasinta, 2012). Selain itu dengan ROA, investor dapat melihat bagaimana perusahaan mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk dapat memaksimalkan laba yang juga menjadi tujuan GCG untuk menggunakan aset dengan efisien dan optimal (OECD, 2004).

$$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{Rata-Rata Asset}}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi dalam bentuk data sekunder yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode ini dilakukan dengan cara mengkaji jurnal, buku, majalah, maupun publikasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian Data yang

diteliti tentang kepemilikan instusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan manajemen laba. kinerja perusahaan.

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada kemudian dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data dari penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan properti, perumahan dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018, diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, perhitungan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi data yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari empat pengujian yaitu uji normalitas untuk melihat apakah data yang digunakan sudah berdistribusi normal, uji multikolinearitas untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel bebas, dan uji heteroskedastisitas untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini akan diuji apakah penyebarannya dibawah kurva normal atau tidak. Suatu model regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal, untuk menguji apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji satu data berdistribusi

normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal P-Plot pada SPSS. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2011).

a. Jika data yang dikelola menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Multikolinieritas adalah situasi adanya variabel-variabel bebas diantara satu sama lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013) :

Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual tidak banyak variabel independen yang memengaruhi variabel dependen secara signifikan.

- a) Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (diatas 0.95) maka merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- b) Melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk melihat multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *IF* ≥ 10 .

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya

(Ghozali, 2013). Model regresi yang baik dan benar adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji asumsi autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW). Kriteria yang harus dipenuhi untuk membuktikan bahwa tidak terjadi autokorelasi adalah $dU < DW < (4-dU)$.

Tabel 3.2 Uji DW

Nilai DW	Interpretasi
$-2 \leq DW \leq 2$	Tidak terjadi autokorelasi
$DW < -2$	Terjadi autokorelasi positif
$DW > +2$	Terjadi autokorelasi negatif

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian antar nilai residual (error) (Ghozali, 2013). Data yang ideal adalah yang tidak menyalahi asumsi heterokedasitas, yaitu tidak terdapat ketidaksamaan varian antar nilai residual (*error*). Untuk menguji asumsi heterokedasitas digunakan grafik *scatterplot* dan uji *Glejser*.

Data yang tidak menyalahi asumsi heterokedasitas akan membentuk grafik *scatterplot* yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik residual pada grafik *scatterplot* akan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dalam uji *Glejser* data memenuhi asumsi heterokedasitas akan menunjukkan probabilitas signifikan. Masing-masing variabel independen diatas 0,05 begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2013).

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan pengujian koefisien sebagai berikut :

- a. Penentuan t tabel dengan derajat kebebasan (degree of freedom/df) $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$, sehingga F tabel untuk df_1 adalah $3-1 = 2$
 df_2 adalah $45-3 = 52$, maka diperoleh nilai F tabel = 3.18
- a) H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu bila nilai *sig.* F lebih dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel independen. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali,2011) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi yaitu Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika angka probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel sebagai berikut :

1. \geq , maka ditolak dan diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. \leq , maka diterima dan ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3.3 Analisis Jalur

Metode analisis jalur (*Path Analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel *intervening*. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan

kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Untuk mengetahui pengaruh mediasi ini diuji menggunakan sobel test (Ghozali, 2011). Uji Hipotesis yang digunakan yang akan di uji satu persatu adalah:

1. Pengaruh Langsung :
 - a. X1 terhadap Z
 - b. X2 terhadap Z
 - c. X3 terhadap Z
 - d. Y2 terhadap Z
2. Pengaruh Tidak Langsung
 - a. X1 terhadap Z melalui Y
 - b. X2 terhadap Z melalui Y
 - c. X3 terhadap Z melalui Y

Keterangan:

- X1 : Kepemilikan Manajerial
X2 : Kepemilikan Institusional
X3 : Komite Audit
Y2 : Manajemen Laba
Y2 : Kinerja Perusahaan